

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan analisis data pada bab sebelumnya kemudian peneliti akan menyimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Adapun kesimpulan pada penelitian internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus dengan melalui beberapa tahap dalam proses pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran langsung maupun tidak langsung dapat dilakukan berbagai metode antara lain: 1) Metode pengajaran. Pelaksanaan metode ini dilakukan dalam proses pembelajaran dari awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Di bagian perencanaan guru telah membuat RPP sebagai perangkat pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam mentransfer teori yang berkaitan dengan moderasi beragama yang bersumber dari buku bahan ajar yang tersedia di sekolah dengan tujuan membuka daya pikir peserta didik untuk berinteraksi dengan orang yang berbeda agama. lebih lanjut, dalam nilai-nilai moderat tidak hanya diajarkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia begitu juga berhubungan dengan Allah dan makhluk ciptaan-Nya. 2) Metode keteladanan. Metode ini diaplikasikan bahwa guru telah menanamkan rasa kasih sayang kepada peserta didik dalam membina, membimbing, mengarahkan agar memiliki sikap nasionalisme, toleran, akomodatif terhadap budaya lokal di setiap proses pembelajaran. 3) Metode pemotivasian. Pendidik harus senantiasa memotivasi peserta didik untuk bersikap moderat melalui metode, media pembelajaran dan apresiasi dalam kegiatan pembelajaran agar lebih semangat dalam belajar. Di samping juga, diperlukan (Nilai Islah) menjadi lebih baik dengan menanamkan slogan-slogan dan reklame yang dapat menginspirasi peserta didik di sekitar lingkungan sekolah. 4) Metode pembiasaan. Metode ini dilakukan melalui kegiatan secara spontan dan rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan

dalam diri peserta didik seperti kegiatan membaca doa awal belajar, mengikuti kegiatan peringatan hari besar islam dan kenegaraan, 5) Metode penegakan aturan. Metode ini dapat diterapkan dengan taat dan patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah baik itu tertulis maupun tidak tertulis. Perlu ditekankan di sini bukanlah aturannya tetapi bagaimana cara menaati peraturannya, atau bagaimana cara guru membiasakan peserta didik agar menaati peraturan tersebut.

2. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus juga ditemukan faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung antara lain komitmen yang tinggi dari SDM (kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, wakil kepala sub bidang, tenaga pendidik, serta pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung penanaman nilai-nilai moderat di sekolah) dan ditambah pula dengan fasilitas sebagai sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran, kemudian adanya kegiatan ekstrakurikuler yang aktif yang diikuti oleh seluruh peserta didik baik yang berbasis agama ataupun yang dapat menumbuhkembangkan potensi, minat, bakat, dan kreativitas, selanjutnya dapat didukung oleh pendidik yang kompeten dalam mengkampanyekan moderasi beragama khususnya guru pengampu Pendidikan Agama Islam harus cakap secara intelektual, kreatif, inovatif dapat memberikan *uswah hasanah* sehingga peserta didik akan imitasi dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SMK NU Ma'arif Kudus yakni peserta didik kurang bijak dalam memilih dan memilih informasi, berita *hoax*, dan konten isu radikalisme, intoleran atau yang mengandung moderasi beragama yang dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap mereka. Untuk itu, peran orang tua sangat penting untuk memantau dan mengawasi peserta didik agar tidak terpapar adanya intoleran dan radikalisme. Selain itu, minimnya koleksi bahan bacaan literasi untuk menambah khazanah sehingga peserta didik kurang memiliki kesadaran beragama.
3. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SMK NU Ma'arif Kudus menghasilkan sikap moderat. *Pertama*, taat pada aturan seperti menaati tata tertib sekolah yang berlaku di sekolah. *Kedua*, menghormati orang lain seperti bersikap ramah dengan siapa saja dan tidak

meremehkan orang lain, bersikap takdzim dengan bapak ibu guru, dan tidak mendahului bapak ibu guru ketika sedang berjalan. *Ketiga*, keakraban dengan teman dan guru. Sikap moderat ini dapat ditunjukkan dengan berkawan dengan siapa saja tanpa ada diskriminasi, sesama peserta didik saling berkomunikasi dengan tutur kata yang baik dan tidak menyakiti perasaan orang lain, tidak boleh saling mencela, mengejek, dan membully antar peserta didik yang lain. Begitu juga antara peserta didik dan guru saling terbuka sehingga terjalin interaksi yang kuat. *Keempat*, kepedulian sosial. Sikap ini dapat diwujudkan dengan penggalangan donasi bagi korban bencana, melakukan takziah seraya membaca tahlil dan mendoakannya ketika ada teman, anggota keluarga atau bapak ibu guru karyawan telah meninggal dunia, ketika ada temannya sedang sakit maka kita harus menjenguknya dan pihak sekolah juga turut menyumbangkan untuk membantu korban bencana. Sikap tersebut sebagai penerapan kepedulian sosial dengan saling tolong-menolong antar sesama manusia sehingga memperkuat rasa persaudaraan.

## B. Saran-saran

Sehubungan dengan uraian yang dijabarkan dalam kesimpulan di atas maka disarankan:

1. Bagi pimpinan sekolah selaku pemangku jabatan tertinggi di sekolah dapat memberikan alternatif tentang permasalahan yang dapat dipecahkan kepada peserta didik. Dapat memfasilitasi serta memberikan motivasi untuk keterlibatan dalam seluruh kegiatan di sekolah mengenai nilai-nilai moderasi beragama sehingga membuka cakrawala baru dalam memahami Pendidikan Agama Islam secara komprehensif.
2. Bagi guru pendidikan Agama Islam harus memberikan motivasi kepada siswa untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk meningkatkan tujuan pembelajaran mengenai nilai-nilai moderasi beragama, bisa menjadi garda terdepan dalam penguatan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik untuk membentuk kepribadian individu yang lebih bertanggungjawab. Sebagai refleksi bagi guru untuk lebih selektif dalam pemenuhan nilai-nilai moderasi beragama.
3. Bagi peserta didik. siswa harus mampu mengupgrade literasi keagamaan melalui belajar mandiri dalam penanaman nilai-

nilai moderasi beragama yakni belajar yang didorong oleh motivasi siswa. Siswa dapat meningkatkan dan merealisasikan sikap yang ditanamkan dalam nilai-nilai moderasi beragama di kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Bagi peneliti lainnya
  - a. Menambah literasi keagamaan dan membiasakan sikap tabayun untuk mencermati tiap informasi yang diterima dari berbagai sumber.
  - b. Dapat mengembangkan indikator kemudian melakukan penelitian lagi dengan menggunakan metode kuantitatif.

